

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK DENGAN PENANGANAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Jonathan Romeo Situmorang¹, Ernawaty Siagian²
Universitas Advent Indonesia^{1,2}
jonathanromeo812@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali gambaran pengetahuan, sikap dan praktik penanganan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Klinik Kawasan Pulau Obi. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja yang ada berada di wilayah kerja Klinik Kawasi Pulau Obi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih atau diseleksi berdasarkan metode pengambilan sampling dengan jenis *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah lembar demografi dan kuesioner mengenai Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue. Data dianalisa dengan menggunakan rumus persentase untuk masing-masing varabel yang kemudian digunakan untuk menentukan kategorinya. Tingkat pengetahuan para pekerja dalam kategori baik yaitu sebanyak 104 responden (100 %). Sikap para pekerja tentang DBD dalam kategori cukup yaitu sebanyak 101 responden (97,1 %) dan tingkat praktik para pekerja dalam kategori baik yaitu sebanyak 101 responden (97,1 %). Simpulan, Mayoritas pekerja di Wilayah Kerja Klinik Kawasi Pulau Obi memiliki pengetahuan dan praktik yang baik terkait DBD, meskipun sikap mereka terhadap DBD sebagian besar masih dalam kategori cukup.

Kata kunci : DBD, Pengetahuan, Praktik, Sikap

ABSTRACT

This study aims to explore the description of knowledge, attitudes and practices of handling Dengue Fever in the work area of the Obi Island Clinic. The research design used in this study is descriptive research with a cross-sectional approach. The population in this study were all workers in the work area of the Obi Island Clinic. The sample used in this study was selected based on the sampling method with a purposive sampling type. The instruments used in this study were demographic sheets and questionnaires regarding the Description of Knowledge, Attitudes and Practices with Handling Dengue Fever. Data analysis using a percentage formula for each variable which is then used to determine the cause. The level of knowledge of workers in the good category is 104 respondents (100%). The attitude of workers about DHF in the sufficient category is 101 respondents (97.1%) and the level of practice of workers in the good category is 101 respondents (97.1%). Conclusion, most workers in the Obi Island Clinic Work Area have good knowledge and practices related to DHF, although their attitudes towards DHF are mostly still in the sufficient category.

Keywords: DHF, Knowledge, Practice, Attitud

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Virus ini menyebabkan infeksi yang dapat berpotensi fatal jika tidak segera ditangani dengan baik (Aliyyu, 2023). DBD menjadi salah satu masalah kesehatan pekerja yang penting, terutama di daerah tropis seperti Indonesia. Penyakit ini biasanya terjadi pada musim hujan, di mana kondisi lingkungan yang lembap mendukung berkembang biaknya nyamuk pembawa virus dengue (Sembiring et al., 2021).

Pengetahuan pekerja tentang DBD sangat penting untuk mengurangi angka kejadian penyakit ini. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan dapat mendorong tindakan yang tepat. Namun, banyak pekerja yang masih memiliki pengetahuan terbatas, terutama tentang cara pencegahan yang benar, sehingga kesadaran untuk memberantas sarang nyamuk dan menjaga kebersihan lingkungan rendah (Kurniawati & Efendi, 2021). Sikap pekerja terhadap pencegahan juga berpengaruh besar, di mana sikap positif seperti rutin melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dapat menurunkan kasus DBD. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sikap positif pekerja melalui penyuluhan dan program pendidikan kesehatan yang tepat (Tyas & Purnamasari, 2023). Praktik pencegahan dan penanganan DBD di Klinik Industri Kawasi mencakup pemberantasan sarang nyamuk, penggunaan obat nyamuk, dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pengobatan yang tepat juga diperlukan untuk mencegah komplikasi. Namun, praktik ini seringkali kurang optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan ketidaksiapan pekerja (Sutriyawan, Darmawan, et al., 2022).

Penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan, seperti pengenalan siklus hidup nyamuk dan cara pencegahan yang efektif, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pekerja. Pendekatan penyuluhan yang sesuai dengan budaya setempat akan lebih efektif (Susilowati & Cahyati, 2021). Tantangan penanggulangan DBD adalah rendahnya kesadaran pekerja tentang pentingnya memberantas sarang nyamuk. Banyak pekerja yang tidak tahu bahwa nyamuk *Aedes* berkembang biak di tempat tergenang air, sehingga edukasi kebersihan lingkungan sangat penting untuk mencegah penyebaran virus (Susilowati & Cahyati, 2021). Selain itu, sikap pasif pekerja yang merasa tidak terpengaruh DBD juga menghambat pencegahan. Oleh karena itu, melibatkan pekerja dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di tingkat desa atau kelurahan sangat penting (Sari et al., 2022).

Praktik penanganan DBD yang tepat oleh pekerja dapat mengurangi risiko komplikasi dan kematian. Pengobatan yang cepat dan tepat sangat penting, namun banyak pekerja yang masih kurang pengetahuan tentang pengobatan yang benar dan cenderung memilih pengobatan tradisional atau terlambat mencari pertolongan medis (Podung et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman pekerja tentang pengobatan medis yang sesuai. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang DBD juga berhubungan langsung dengan rendahnya partisipasi pekerja dalam program pemberantasan nyamuk. Pekerja yang kurang memahami bagaimana penyakit ini menyebar atau gejala yang harus diwaspadai cenderung lebih lambat dalam merespons situasi atau tidak melakukan langkah pencegahan yang tepat (Sari et al., 2022). Hal ini menjadi tantangan bagi program-program kesehatan yang ada, karena meskipun banyak dilakukan penyuluhan, dampaknya terhadap perubahan perilaku pekerja tidak selalu optimal. Berkaitan dengan sikap, pekerja yang kurang peduli dengan pencegahan DBD dapat menghambat upaya pengendalian yang lebih luas. Beberapa orang mungkin

menganggap remeh pentingnya memberantas sarang nyamuk atau bahkan tidak merasa terganggu dengan keberadaan nyamuk di sekitar mereka. Padahal, sikap ini berpotensi memperburuk situasi, terutama di wilayah yang sering mengalami kasus DBD. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih persuasif agar pekerja merasa terdorong untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan (Tyas & Purnamasari, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian Ulfah & Purnamawati (2024) yang meneliti gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik dalam penanganan Demam Berdarah Dengue di Bekasi Utara menunjukkan hasil jika Sebagian besar responden memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik dengan kategori baik dalam penanganan DBD di Bekasi, penelitian lainnya dilakukan oleh Sangka & Armaijn (2025) yang menggali penelitian terkait Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan DBD di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan. memberikan hasil serupa berupa Mayoritas ibu di Puskesmas Kalumata memiliki pengetahuan yang cukup, sikap baik, dan perilaku yang memadai dalam upaya pencegahan DBD. Kesimpulannya, meskipun pengetahuan dan sikap ibu tergolong baik, perilaku pencegahan masih perlu ditingkatkan. Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, jenis populasi dan sampel yang dalam penelitian ini adalah pekerja di wilayah kerja Klinik Wasabi Pulau Obi, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan praktik penanganan demam berdarah dengue di wilayah kerja klinik wasabi pulau obi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria diantaranya berusia 18-45 tahun, dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden dalam penelitian dan memiliki telepon seluler. Instrumen yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data yaitu kuesioner mengenai Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue yang dibuat oleh Putra (2021). Analisa dilakukan secara univariat dengan menggunakan rumus persentase untuk mencari tahu kategori masing-masing variabel beserta data karakteristik responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan formalnya.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
18 – 25 tahun	51	49,0%
26 – 44 tahun	53	51,0%
45 – 60 tahun	0	0%
Di atas 60 tahun	0	0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	83	79,8%

Perempuan	21	20,2%
Pendidikan		
Tidak Sekolah/Tidak Lulus SD	0	0%
SD	0	0%
SMP	1	1,0%
SMA/SMK	26	25,0%
D3	17	16,3%
S1	55	52,9%
S2	5	4,8%
S3	0	0%

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik responden, pada bagian menunjukkan bahwa umur sebagian besar responden berada pada rentang 26 – 44 tahun dengan jumlah responden sebanyak 51,0% (53 orang) dan diikuti oleh responden dengan rentang umur 18 – 25 tahun dengan jumlah sebanyak 49,0% (51 orang). Tabel di atas juga menampilkan data jenis kelamin responden, di mana sebesar 79,8% responden merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki (83 orang), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20,2% (21 orang). Tabel di atas juga menunjukkan data pendidikan responden di mana sebagian besar responden memiliki pendidikan dengan pada jenjang S1 dengan jumlah responden sebanyak 52,9% responden (55 orang), kemudian diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dengan jumlah sebesar 25,0% responden (267 orang), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu pada jenjang SMP dengan jumlah sebesar 1% atau 1 orang.

Tabel 2.
Nilai tingkat pengetahuan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	0	0%
Baik	104	100%

Pada tabel 2 di atas menunjukkan data tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan DBD di mana data tersebut didapati bahwa sebanyak 100% responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik (104 orang) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang atau cukup (0%). Pada tabel 3 di atas menunjukkan data tingkat sikap responden mengenai pencegahan DBD di mana data tersebut didapati bahwa sebanyak 97,1% responden memiliki tingkat sikap dengan kategori cukup (101 orang) dan sebanyak 2,9% responden yang memiliki tingkat sikap dengan kategori kurang atau cukup (3 orang).

Tabel 3.
Nilai tingkat sikap

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	101	97,1%
Baik	3	2,9%

Tabel 4.
Nilai tingkat praktik

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	3	2,9%
Baik	101	97,1%

Pada tabel 7 di atas menunjukkan data tingkat praktik responden mengenai pencegahan DBD di mana data tersebut didapati bahwa sebanyak 97,1% responden memiliki tingkat praktik dengan kategori baik (101 orang) dan sebanyak 2,9% responden yang memiliki tingkat praktik dengan kategori cukup (3 orang).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Data tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan DBD sebelumnya didapati bahwa sebanyak 100% responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik (104 orang) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang atau cukup (0%). Penelitian yang dilakukan oleh Chayany et al (2024) juga mendapati hal yang serupa di mana sebagian besar responden (82,4% atau 126 responden) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan DBD. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah dkk di mana dalam penelitiannya mengenai Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit DBD, didapati bahwa baik sebelum atau sesudah pemberian penyuluhan mengenai pencegahan penyakit DBD, tingkat pengetahuan masyarakat berada pada kategori Baik (Herdiansyah, et al., 2024). Hasil penelitian yang serupa juga didapatkan oleh Harmani dan Ibadurrahmi dalam penelitiannya mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue tahun 2024 di mana responden dalam penelitian mereka sebanyak 70% dari total responden 40 orang (28 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan DBD (Harmani & Ibadurrahmi, 2024).

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk mengakses pengetahuan dan semakin mudah untuk memahami informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2021). Selain itu Harmani dan Ibadurrahmi dalam penelitian juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi juga serta memiliki perilaku yang baik dalam kegiatan pencegahan DBD (Harmani & Ibadurrahmi, 2024).

Tingkat pengetahuan yang rendah juga dapat mengakibatkan kemauan untuk mencegah penyebaran penyakit DBD juga menurun sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut tidak akan melakukan pencegahan penyebaran DBD dan menganggapnya sebagai hal yang tidak penting untuk dilakukan (Baitanu et al., 2022). Pendidikan dan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dan sangat berguna dalam menghasilkan dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan diri sendiri. Dalam hal ini, tingkat pengetahuan yang baik serta pendidikan yang tinggi dapat memengaruhi seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan,

sehingga pelaksanaan pencegahan DBD melalui 3M Plus dapat dilakukan serta dapat membentuk sikap yang baik juga (Sutriyawan et al., 2022).

Sikap

Data tingkat sikap responden mengenai pencegahan DBD sebelumnya didapati bahwa sebanyak 97,1% responden memiliki tingkat sikap dengan kategori cukup (101 orang) dan sebanyak 2,9% responden yang memiliki tingkat sikap dengan kategori kurang atau cukup (3 orang). Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Mahmudah et al (2024) ditemukan bahwa sebanyak 64,6% responden atau 64 orang memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan pencegahan penyakit DBD. Hal yang serupa juga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) mengenai Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Banda Aceh menunjukkan bahwa sebanyak 90,2% responden (110 orang) ibu bekerja memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan DBD, dan sebanyak 83,0% responden (88 orang) ibu tidak bekerja memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan DBD. Hasil penelitian yang serupa juga dapat ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al. (2023) mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku mengenai pemberantasan nyamuk DBD bahwa sebanyak 55,6% responden atau sebanyak 74 orang memiliki sikap positif dalam memberantas nyamuk DBD.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 97,1% responden memiliki sikap yang cukup tentang pencegahan penyakit DBD dan sebanyak 2,9% responden memiliki sikap yang baik, serta tidak ada responden yang memiliki sikap yang kurang atau buruk atau negatif terhadap pencegahan penyebaran penyakit DBD. Banyaknya responden yang memiliki sikap yang memadai ini dikarenakan mereka memahami betapa pentingnya pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran penyakit DBD dan akibatnya (Dewi et al., 2022). Sikap ini dapat dilihat dari besarnya antusias para responden saat memahami kuesioner yang diberikan serta adanya diskusi yang menarik yang dapat menambah pengetahuan responden mengenai DBD. Semakin sering seseorang terpapar pemahaman mengenai suatu kejadian dan penjelasannya, maka hal tersebut dapat menambah pengetahuan individu serta dapat menciptakan sikap yang baik yang dapat menunjang praktik yang tepat dalam melakukan pencegahan penyebaran penyakit DBD (Ouedraoghho, et al., 2024). Selain itu sikap yang baik atau positif juga terbentuk dari pengetahuan yang baik serta tingkat pendidikan yang tinggi di mana sebagian besar responden berpendidikan SMA, D3 dan S1. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka sikap yang terbentuk akan semakin positif juga. Semakin besar manfaat dari suatu hal yang diperoleh, maka sikap yang baik akan terbentuk dari manfaat tersebut (Ulfah & Purnamawati, 2024).

Praktik

Data tingkat praktik responden mengenai pencegahan DBD sebelumnya didapati bahwa sebanyak 97,1 % responden memiliki tingkat praktik dengan kategori baik (101 orang) dan sebanyak 2,9 % responden yang memiliki tingkat praktik dengan kategori cukup (3 orang). Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Padilero et al (2024) mengenai Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Praktik Pencegahan DBD ditemukan bahwa sebanyak 38,8 % responden (38 orang) memiliki praktik yang baik tentang pencegahan DBD, sebanyak 367,7 % (36 orang) memiliki praktik yang cukup dan sebanyak 24,5 % responden (24 orang) memiliki praktik yang kurang mengenai pencegahan DBD.

Pada dasarnya, praktik yang dilakukan oleh seseorang berasal dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan akan mendorong dan membangun perilaku seseorang hingga dapat terlaksananya suatu tindakan, termasuk terhadap pencegahan penyebaran penyakit DBD. Praktik merupakan sebuah bentuk realisasi dari pengetahuan dan sikap yang dijadikan kenyataan (Ulfah & Purnamawati, 2024). Sikap yang negatif dapat memberikan dampak yang buruk di mana praktik tidak akan terlaksana dengan baik, sehingga responden sendiri akan terdampak dari sikap yang negatif tersebut dan secara tidak langsung dapat menyebabkan penyakit DBD semakin menyebar luas (Yuliandari et al., 2022).

SIMPULAN

Simpulan, Mayoritas pekerja di Wilayah Kerja Klinik Kawasi Pulau Obi memiliki pengetahuan dan praktik yang baik terkait DBD, meskipun sikap mereka terhadap DBD sebagian besar masih dalam kategori cukup.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk pihak terkait yaitu; 1) Bagi pekerja, diharapkan agar dapat mengembangkan sikap terhadap pencegahan penyebaran penyakit agar tercipta sikap yang seragam dan pengendalian yang tepat terhadap penyebaran DBD; 2) Bagi pihak Klinik Kawasi Pulau Obi, agar dapat memberikan sosialisasi dan praktik pengendalian penyakit DBD agar angka kejadian penyakit DBD dapat terkendali dan tidak menjadi kejadian luar biasa; 3) Bagi mahasiswa, diharapkan agar para mahasiswa dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya DBD dan pencegahan penyebarannya dan turut mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar; 4) Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi contoh untuk melakukan penelitian yang lain seperti hubungan pengetahuan dan praktik pencegahan DBD atau hubungan sikap dan praktik pencegahan DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyu, H. (2023). Gambaran Kasus Demam Berdarah Dengue pada Usia Anak Sekolah di Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Tahun. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(10), 978–986. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i10.1813>
- Baitanu, J. Z., Masihin, L., Rustan, L. D., Siregar, D., & Aiba, S. (2022). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Mobilitas, dan Pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wulauan, Kabupaten Minahasa. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1230–1241. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6348>
- Chayany, R., Akbar, Y., Rahmi, A., Hanum, F., & Nurlis. (2024). Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan*, 81-86. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/39438>
- Dewi, N. K. D. R., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Masyarakat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67–73. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/360>
- Harmani, N., & Ibadurrahmi, H. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8071-8079. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.36943>

- Herdiansyah, D., Septira, A. M., Maharani, M., Nurwulan, G., Widiyanti, T., Queentari, R., . . . Astri, T. T. (2024). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1-8. <https://doi.org/10.24853/assyifa.5.1.1-8>
- Kurniawati, D. O., & Efendi, T. F. (2021). Penerapan Metode Fuzzy Tsukamoto dalam Diagnosa Penyakit Demam Berdarah. *Jurnal Informatika, Komputer Dan Bisnis (JIKOBIS)*, 1(2), 68–77. <https://jurnal.itbaas.ac.id/index.php/jikobis/article/view/17>
- Mahmudah, Reininda, S. S., & Rizal, A. (2024). Huungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 162-166. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i4.395>
- Nabila, A. S., Widiarini, R., & Wasito, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 115-122. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i2.443>
- Ouedraoghho, W. M., Sombie, A., Guglielmo, F., Serme, M., Toe, H., Facchinelli, L., . . . Badolo, A. (2024). Socioeconomic Factors and Human Knowledge and Behaviours Associated with Aedes Aegypti abundance in Ouagadougou, Burkina Faso. *MedRxiv*, 1-40. <https://doi.org/10.1101/2024.08.17.24310836>
- Padilero, F. F., Masluhiya, S., & Devi, H. M. (2024). Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Dewasa Awal di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 322-333. <https://doi.org/10.33366/nn.v8i3>
- Podung, G. C. D., Tatura, S. N. N., & Mantik, M. F. J. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Sindroma Syok Dengue pada Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Biomedik: Jbm*, 13(2), 161–166. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31816>
- Putra, A. Y. M. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/17C10162_A.A_Yoga_Mahendra_Putra.pdf
- Putri, C. A., Asniar, & Ridwan, A. (2023). Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Ibu Bekerja dan tidak Bekerja di Kota Banda Aceh. *Holistic Nursing and Health Science*, 1-11. <https://doi.org/10.14710/hnhs.6.1.2023.1-11>
- Sangka, N. H., & Armaiijn, L. (2025). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan DBD di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 3(1), 61-68. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v3i1.319>
- Sari, R. K., Djamaluddin, I., Djam'an, Q., & Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 25. <http://dx.doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.25-33>
- Sembiring, M. A., Agus, R. T. A., & Sibuea, M. F. L. (2021). Penerapan Metode Algoritma K-Means Clustering untuk Pemetaan Penyebaran Penyakit Demam

- Berdarah Dengue (Dbd). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 336–341. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.712>
- Susilowati, I., & Cahyati, W. H. (2021). Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD): Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokarto. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(2), 244–254. <https://journal.unnes.ac.id/sju/IJPHN/article/view/46475>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23–32. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- Sutriyawan, A., Yusuff, A. A., Fardhoni, F., & Cakranegara, P. A. (2022). Analisis Sistem Surveilans Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD): *Studi Mixed Method*. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 8(1), 137–150. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.935>
- Tyas, T. M. M., & Purnamasari, A. I. (2023). Penerapan Algoritma K-means dalam Mengelompokkan Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kabupaten. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 1(4), 277–283. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i4.231>
- Ulfah, R., & Purnamawati, D. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik dalam Penanganan Demam Berdarah Dengue di Bekasi Utara. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 33-41. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v3i1.580>
- Yuliandari, D., Arfan, I., Trisnawati, E., Alamsyah, D., & Rizky, A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Praktik Pencegahan DBD. *Jurnal Kesehatan*, 132-137. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.18373>